

Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Audiovisual Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Bulukkumba

Andi Dian Sartika¹

Andi Nurfaizah²

¹Universitas Megarezky Makassar

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

¹ashrulandi@gmail.com

²andinurfaizah@uindatokarama.ac.id

Abstrak

Menulis karangan Deskripsi melalui Audio Visual ini Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Bulukkumba. Penelitian ini memiliki populasi dan sampel siswa kelas X yang terdiri atas 32 jumlah siswa dalam satu kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan Teknik pengambilan data adalah observasi dan tes yang dibagikan. Kemampuan siswa berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa mampu dengan mudah menciptakan ide dan gagasan lalu dituangkan dalam wujud tulisan yang berciri deskripsi. Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan kemampuan siswa sebelum menggunakan media audiovisual.

Kata Kunci: *Karangan Deskripsi, Media, Media Audiovisual*

Abstract

Writing Descriptive Essays Through Audio Visuals is a Class X Student of SMA Negeri 6 Bulukkumba. This study has a population and sample of class X students consisting of 32 students in one class. The research method used is quantitative descriptive research. With data collection techniques are observations and tests that are distributed. The ability of students based on the data obtained is that students are able to easily create ideas and ideas and then expressed in the form of writing that is characterized by description. The ability of students to write descriptive essays using audiovisual media is higher than the ability of students before using audiovisual media.

Keywords: *Descriptive Essay, Media, Audiovisual Media*

Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi dan urutan bunyi terstruktur yang digunakan atau dapat digunakan dalam komunikasi interpersonal. Bahasa juga dapat digunakan oleh kelompok manusia untuk mengungkapkan peristiwa dan proses kejadian lainnya yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Bahasa yang menandakan manusia sebagai makhluk yang berakal.

Berbahasa pada dasarnya merupakan pencetusan pikiran, gagasan dan maksud. Pencetusan ini diwujudkan secara konkret ke dalam bentuk ucapan atau tulisan. Seperti dikatakan Nierwenhius (dalam Nafiah, 1981: 4) bahwa bahasa itu kadang-kadang berupa bunyi, kadang-kadang berupa tanda. Akan tetapi, senantiasa berupa pikiran. Kedua bentuk ini, yaitu bunyi dan tanda mempunyai kedudukan sejajar dan merupakan aspek produktif. Pada saat tertentu digunakan bentuk lisan, pada saat lain mungkin lebih efektif menggunakan bentuk tulisan. Memang keduanya mempunyai kedudukan sejajar, tetapi keefektifan dan keefisienan masing-masing bersifat situasional.

Penelitian tentang pengembangan karangan deskripsi sebelumnya, antara lain Rakimin (2006) yang menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar menulis karangan deskripsi berdasarkan pengamatan langsung belum memadai. Selanjutnya, Amirullah meneliti kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binamo Jeneponto dengan menggunakan metode inkuiri. Hasilnya juga menunjukkan belum memadai. Ketidakmampuan siswa menyusun karangan deskripsi disebabkan oleh keterbatasan kosakata siswa, penyampaian ide (isi) yang belum jelas (kurang menggambarkan karangan deskripsi), serta penggunaan struktur dan ejaan yang kurang tepat.

Mencermati hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi tersebut yang masih kurang, peneliti berinisiatif melakukan penelitian pengembangan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Upaya pengembangan tersebut dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran yang belum lazim digunakan selama ini. Media yang dimaksud yaitu media audiovisual yang menampilkan peristiwa bencana alam. Hal ini dilakukan karena penelitian sebelumnya yang relevan kurang mendapat perhatian dari peneliti sebelumnya. Padahal, media audiovisual sangat cocok dan menarik digunakan dalam pembelajaran karena sudah menampilkan gambar yang disertai dengan narasi sehingga siswa termotivasi dan mudah mendeskripsikan objek sebagai sebuah hasil imajinasi dan observasi.

Ciri-ciri paragraf deskripsi, antara lain: a) Memberikan atau melukiskan suatu hal. b) Memperluas pandangan atau pengetahuan melalui Kesan. c) Menyodorkan gambaran melalui kata-kata, d) Seakan-akan melihat sendiri objeknya. e) Menimbulkan daya khayal. f) Penulis memindahkan daya kesannya kepada pembaca. g) Tidak terikat pada waktu (statis) (Junus, 2002: 61)

Ciri lain yang disebutkan oleh ahli yaitu sebagai informatif, imajinatif, dan subjek, Brotowidjoyo (2002). Ia menambahkan bahwa prinsip yang harus dipegang dalam deskripsi ialah “pembaca ini ingin mengetahui tentang apa” jadi mendeskripsikan sesuatu sampai bagian-bagiannya dengan maksud semata-mata memberi informasi.

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskripsi kuantitatif. Desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi melalui audiovisual siswa kelas X SMA Angkasa Mandai Kabupaten Maros yang ditemukan di lapangan. Desain yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di lapangan atau ditempat penelitian, kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Tes berupa menulis karangan deskriptif. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah X SMA Angkasa Mandai Kabupaten Maros yang terdiri atas empat kelas yang masing-masing kelas terdiri atas 32 orang siswa. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 128 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak. Dilihat dari jumlah populasi yang ada pada tabel sampel di atas, maka sampel dalam penelitian ini 30% dari jumlah populasi jadi, sampelnya sebanyak 38 orang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes, yaitu mengarang deskripsi berdasarkan hasil pandangan mata terhadap suatu film. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2 x 45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskripsi. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut: 1) membuat daftar skor mentah, 2) membuat distribusi frekuensi, 3) Mencari mean rata-rata menggunakan rumus, 4) mengukur penyebaran dengan rumus, 5) 5. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10. 6) Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa sampel. 7) 7. Tolak ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika jumlah siswa mencapai 85% yang mendapat nilai 7,0 ke atas dianggap mampu, dan jika jumlah siswa kurang dari 85% yang mendapat nilai 7,0 keatas dianggap tidak mampu.

Hasil

1. Penyajian Data Kemampuan Awal Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Bulukumba

Berdasarkan analisis data tes kemampuan awal menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Angkasa Mandai Kabupaten Maros dengan 38 orang diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi hanya 80 yang diperoleh oleh 1 orang dan skor terendah adalah 54 yang diperoleh oleh 1 orang.

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Awal Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Bulukumba

No.	Skala Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Jumlah Nilai = (Nilai x F)
1.	8	1	2,63	8
2.	7	10	26,31	70
3.	6	16	42,10	96
4.	5	9	23,68	45
5.	4	2	5,26	8
Jumlah		38	100	232

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel dikategorikan rendah. Nilai tertinggi adalah nilai 8 yang diperoleh oleh 1 orang (2,63%). Selanjutnya, sebanyak 10 siswa (26,31%) yang memperoleh nilai 7; sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 16 orang (42,10%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 9 orang (23,68%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 2 orang (5,26%).

Sesuai dengan hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 7,0 ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85% yang memperoleh nilai 7,0.

2. Penyajian Data Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Audio Visual Siswa Kelas X SAM Negeri 6 Bulukumba

Berdasarkan analisis data tes kemampuan awal menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Angkasa Mandai Kabupaten Maros dengan 38 orang diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi hanya 80,5 yang diperoleh oleh 1 orang dan skor terendah adalah 58,5 yang diperoleh oleh 2 orang.

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Audio Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Bulukkumba

No.	Skala Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Jumlah Nilai = (Nilai x F)
1.	8	1	2,63	8
2.	7	29	76,32	203
3.	6	3	7,89	18
4.	5	5	13,15	25
Jumlah		38	100	254

Berdasarkan Tabel 10 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel dikategorikan rendah. Nilai tertinggi adalah hanya nilai 8 yang diperoleh oleh 1 orang (2,63%). Selanjutnya, sebanyak 29 siswa (76,32%) yang memperoleh nilai 7; sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 3 orang (7,89%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 5 orang (13,15%).

Pembahasan

Pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui audio visual siswa kelas X SMA Negeri 6 Bulukkumba dikategorikan memadai. Hal ini berarti kemampuan siswa pun memadai. Kememadaian kemampuan siswa tersebut dinyatakan berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa mampu dengan mudah menciptakan ide dan gagasan lalu dituangkan dalam wujud tulisan yang berciri deskripsi.

Ditinjau dari aspek isi karangan, tampak penuangan ide dan gagasan siswa menyangkut sifat, gambaran, dan fenomena nyata suatu objek. Dalam hal ini, karangan siswa betul-betul sebagai sarana yang mewakili objek langsung sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan langsung objek yang deskripsikan.

Ditinjau dari aspek judul, banyak judul karangan siswa yang mencerminkan sebagai judul deskripsi, isi karangan siswa sesuai dengan judul. Deskripsi yang ditulis tentang fenomena yang tergambar melalui penanyangan benar-benar pada penggambaran sifat dan wujudnya.

Ditinjau dari aspek kohesi dan koherensi, susunan kalimat hampir pada semua paragraf yang disusun oleh siswa menunjukkan kepaduan makna. Ide pokok tiap paragraf sudah jelas dan bermakna. Dalam hal ini, gagasan pokok siswa dalam menulis tampak jelas, yaitu semua mengacu kepada bencana alam. Hal yang sama tampak pada pemilihan kosakata (diksi) yang mudah dipahami dan bermakna.

Fenomena yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui audio visual siswa kelas X SMA Negeri 6 Bulukkumba tersebut tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis karangan deskripsi melalui audio visual siswa kelas X SMA Angkasa Mandai Kabupaten Maros, yaitu sebanyak 30 siswa (78,95%) yang mampu mendapat nilai 7,0 ke atas. Sebaliknya, sebanyak 8 siswa yang mendapat nilai di bawah 7,0 (21,05%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi melalui audio visual siswa kelas X SMA Angkasa Mandai Kabupaten Maros dikategorikan belum memadai karena siswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui audio visual siswa kelas X SMA Negeri 6 Bulukkumba selain mempengaruhi hasil, juga proses belajar siswa. Dalam hal ini, proses belajar mengajar berjalan sangat menyenangkan, tercipta kehangatan dan keantusiasan, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu kemampuan menulis karangan deskripsi melalui audio visual siswa kelas X SMA Negeri 6 Bulukumba dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan berdasarkan data hasil tes kemampuan siswa, yaitu sebanyak 30 siswa (78,95%) yang mampu mendapat nilai 7,0 ke atas. Sebaliknya, 8 siswa yang mendapat nilai di bawah 7,0 (21,05%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi melalui audio visual siswa kelas X SMA Negeri 6 Bulukumba belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan, yaitu 85%. Akan tetapi, kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan kemampuan siswa sebelum menggunakan media audiovisual. Hal ini berarti bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Penghargaan yang mendalam disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, serta seluruh staf yang telah membantu kelancaran proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada peserta didik yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias sehingga pengumpulan data dapat berjalan dengan baik. Dukungan dan kerja sama semua pihak sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk., 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka
- Amirullah, Andi. 2007. "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binamu Jeneponto dengan Menggunakan Metode Inkuiri." Skripsi. Makassar: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.
- Azhar, Arsyad. 2000. Media Pengajaran. Jakarta: Raja Grafindo.
- Brotowijoyo, Mukayat D., 2002. Penulisan Karangan Ilmiah Edisi Revisi. Jakarta: Akademia Pressindo
- Depoter, B. & Hernacki, M., 2001. Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan Abudurrahman Bandung: Kaifa.
- Junus, Andi Muhammad. 2002. Keterampilan Menulis. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPPE.
- Rahman, Abdul. 2005. Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa kelas II MAN Pinrang Melalui Teknik Assosigram. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar. FBS UNM.
- Rakimin. 2006. "Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Makassar Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung." Skripsi. Makassar: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.
- Sobur, Alex. 2001. Analisis Teks Media. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, J., 2001. Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.